

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI

Dita Aprinda Lestari
ditaaprinda24@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity and solvability on the stock price at the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Profitability was measured by Return On Aset, Liquidity was measured by Current Rasio, and Solvability was measured by Debt to Equity Rasio. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Furthermore, the data were secondary, in the form of companies' statements listed on the IDX. The data collection technique used purposive sampling, in which the samples were based on the determined criteria. Moreover, the population consists of 46 companies with 15 companies as the sample. The samples were listed on the IDX during 2021-2023. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25.0. Additionally, the result shows that profitability (ROA) has a positive and significant effect on the stock price. Likewise, liquidity (CR) has a positive and significant effect on the stock price. Similarly, Solvability (DER) had a positive and significant effect on the stock price.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, and stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Aset*, Likuiditas diukur menggunakan *Current Rasio*, Dan Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif dengan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan sejumlah 46 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, dan Solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan harga saham

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan persaingan antar perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Perusahaan perlu berinovasi untuk tetap bersaing, dan pasar modal, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi alat penting untuk menarik investor dan menyediakan dana operasional. Sektor perbankan, terpengaruh oleh perkembangan fintech, kini lebih berfokus pada kemudahan transaksi online. Perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan berkelanjutan dengan menciptakan keunggulan di pasar (Michael Porter, 2023). Harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, menjadi indikator kinerja perusahaan. Investor biasanya menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan sebelum berinvestasi. Data perubahan harga saham sektor perbankan antara 2021-2023 menggambarkan tren kinerja pasar modal Indonesia.

Tabel 1
Closing Price Saham dari Perusahaan Sektor Perbankan di BEI 2021-2023

No.	PERUSAHAAN	Tahun			Rata-rata
		2021	2022	2023	
1	BABP	186	101	60	115,7
2	BACA	266	131	132	176,3
3	BBCA	7.300	8.550	9.400	8.416,7
4	BBNI	6.750	9.225	5.375	7.116,7
5	BBRI	4.110	4.940	5.725	4.925
6	BBSI	4.300	3.160	3.660	3.706,7
7	BGTG	244	87	77	136
8	BMAS	1.730	1.090	580	1.133,3
9	BMRI	7.025	9.925	6.050	7.666,7
10	BNBA	3.240	925	745	1.636,7
11	BNGA	965	1.185	1.695	1.281,7
12	BNII	332	228	346	302
13	BNLI	1.535	1.015	920	1.156,7
14	MCOR	116	80	78	91,3
15	NOBU	710	550	740	666,7
Rata-rata		2.587,3	2.746,1	2.372,2	

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, nilai *closing price* pada periode 2021–2023, sektor perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi harga saham yang cenderung menurun. Rata-rata harga saham menurun dari 2.587,3 pada tahun 2021 menjadi 2.746,1 di 2022, dan turun lagi menjadi 2.372,2 pada 2023. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatat rata-rata harga saham tertinggi sebesar 8.417, sedangkan PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) mencatat harga terendah sebesar 115,7. Berdasarkan data Jakarta Fortune (2024), tingkat fluktuasi harga saham pada tahun 2022 sebesar 4,10%, lebih tinggi dibandingkan 2,6% pada tahun 2023. Penurunan ini didorong oleh berkurangnya permintaan, yang dapat berdampak negatif pada operasional bisnis jika tidak segera ditangani.

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan (Kasmir, 2014). Jika kondisi perusahaan tergolong menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, maka banyak investor yang akan mengeluarkan uangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang tentunya akan membuat harga saham semakin naik. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mampu menggerakkan pergerakan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) Perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu tahun/periode) (Sujarweni, 2017).

Solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan Perusahaan untuk mendanai pengeluaran yang terdapat pada Perusahaan. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER). Menurut (Hery, 2015), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus di tanggung Perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Berdasarkan latar belakang yang dibuat oleh peneliti maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga Saham dapat diartikan sebagai nominal untuk suatu saham emiten yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia oleh suatu Perusahaan. Yang menjadi penentu sebuah harga saham yaitu permintaan maupun penawaran, yang dimana jika penawaran harga saham tinggi maka akan terjadi kenaikan pada harga saham. Dalam melakukan transaksi investasi yang perlu diperhatikan adalah harga sahamnya, karena hal tersebut akan berdampak untuk keberhasilan suatu emiten (Indrayani *et al.*, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seperti aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh laba. Hery (2018) menyebut profitabilitas sebagai rasio rentabilitas yang mencerminkan laba dari aktivitas operasional normal. Sementara itu, Sujarweni (2017) menambahkan bahwa profitabilitas mengukur hubungan antara keuntungan dengan penjualan, aset, dan modal sendiri. Rasio ini penting karena menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan, serta dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini sangat penting untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan serta kemampuannya dalam menjaga keberlangsungan operasional. Perusahaan yang likuid dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban yang jatuh tempo tepat waktu. Menurut Darmawan (2020), likuiditas mencerminkan kemampuan korporasi untuk menyediakan kas atau aset lancar guna membayar utang jangka pendek, termasuk tagihan. Ukuran likuiditas yang umum digunakan adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Menurut Nurhasanah (2016), current ratio menunjukkan seberapa besar cadangan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya, sekaligus mencerminkan tingkat keamanan (*margin of safety*) finansial perusahaan.

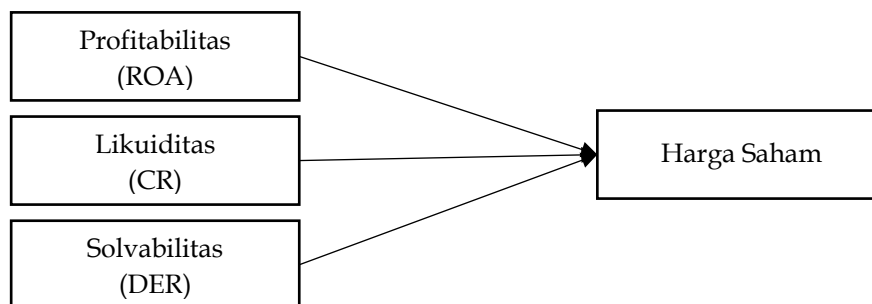
Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, khususnya jika perusahaan mengalami likuidasi Kasmir (2017). Rasio ini berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara pendanaan yang berasal dari utang dan dari modal

sendiri. Perusahaan umumnya memperoleh dana melalui kombinasi modal sendiri dan pinjaman, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Pendanaan dari modal sendiri lebih stabil dan tidak menimbulkan beban bunga, tetapi jumlahnya sering terbatas. Sementara itu menurut Harahap (2016), pembiayaan dengan utang memungkinkan perusahaan memperoleh dana dalam jumlah besar, namun dapat meningkatkan risiko keuangan apabila proporsinya terlalu tinggi. Salah satu indikator solvabilitas yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur perbandingan antara total utang terhadap ekuitas perusahaan. DER memberikan gambaran sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman untuk membiayai operasinya.

RERANGKA KONSEPTUAL

Berikut merupakan susunan rerangka konseptual:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan menciptakan laba, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor dan harga saham. Penelitian menurut Dharmawan dan Suprihhadi (2018), Adipalaguna dan Suarjaya (2017), serta Amir dan Apweni (2023) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap harga saham. Namun, Maslukhah (2020) menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara ROA terhadap harga saham.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. CR yang tinggi menciptakan persepsi aman bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian Octaviani (2022) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Noviana (2019) dan Chandra dan Taruli (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi bisa meningkatkan risiko, namun dalam beberapa kondisi menunjukkan strategi pendanaan yang agresif yang bisa dihargai oleh investor. Penelitian Dharmawan dan Suprihhadi (2018), serta Noviana (2019) menyatakan

adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Namun, Octaviani (2022) dan Amir dan Apweni (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan. H3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode penelitian kausal komparatif (*Causal- Comparative Reserch*). Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menelaah hubungan sebab-akibat yang terjadi karena adanya perbedaan perlakuan atau karakteristik tertentu, tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas Arikunto (2019). Sanusi (2014:87) menyatakan populasi adalah keseluruhan Kumpulan elemen atau unsur yang menunjukkan ciri atau karakteristik khusus untuk ditarik Kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023 sebanyak 46 Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara untuk menentukan jumlah dan jenis sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiono, 2017:118). Dalam penelitian ini Teknik yang akan digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan jenis sampel yang digunakan adalah dengan melihat berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang dimana data tersebut berasal dari neraca dan laporan laba rugi yang tersip dari Perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER). Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Harga Saham (HS).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas merupakan usaha Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 untuk mendapatkan laba dari aktivitasnya, dengan berdirinya Perusahaan ini dan dengan keuntungan yang didapatkan melalui harga saham yang ada, mengakibatkan perusahaan ini tumbuh berkembang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset karena Perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan ini di fokuskan untuk meningkatkan aktiva serta memberitahukan strategi Perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dipunyai untuk mendapatkan sebuah keuntungan bersih dari penjualan pajak. Menurut Kasmir (2017) rumus perhitungan dari Profitabilitas yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pajak}}$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang digunakan untuk membayar hutang dalam jangka pendek dan untuk menarik minat investor. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas digunakan karena kemampuan Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa saham mudah diperdagangkan, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham tersebut. Selain itu juga likuiditas dapat mencerminkan kinerja Perusahaan yang positif sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. *Current Ratio* adalah alat ukur untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Menurut Darmawan (2020) rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio lancar, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan berfungsi sebagai indikator resiko finansial bagi investor. Dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana semakin tinggi nilai DER dapat mengidentifikasi ketergantungan pada utang, yang sering kali mengurangi minat investor, dan berpotensi untuk mendongkrak harga saham. Menurut (Kasmir, 2018) rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung jangka Panjang, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Harga Saham

Harga Saham merupakan indikator penting dalam pengelolaan perusahaan dan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Harga saham yang terus meningkat dapat dinilai baik oleh para investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Pada penelitian ini harga saham dilihat dari harga penutupan (*Closing price*) akhir tahun perusahaan sektor perbankan selama periode tahun penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian terdapat tiga variabel independen yang digunakan terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Berikut model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$HS = \alpha + b_1 ROA + b_2 DER + b_3 CR + e_i$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Solvabilitas

e_i : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menentukan apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2021: 196). Nilai residual dianggap mengikuti distribusi normal, jadi jika asumsi ini salah uji statistik dianggap tidak valid. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, normalitas ditentukan dengan melihat bagaimana data (titik) tersebar di sekitar garis diagonal atau melalui histogram. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi. Maka jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas. Analisis statistik dapat mencapai normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Ketentuannya adalah bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05, dan jika di bawah 5% atau 0,05, data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas, atau independen, dalam model regresi (Ghozali, 2021: 157). Jika tidak ada korelasi, model regresi dianggap baik. Jika ada dua variabel independen yang saling berkorelasi, variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas, atau independen, yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Nilai toleransi dan faktor variabilitas inflasi (VIF) dapat menunjukkan multikolinieritas. Nilai VIF menunjukkan variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai VIF meningkat pada saat toleransi rendah. Nilai cutoff yang biasanya digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ sebelumnya. Jika ada korelasi, masalah autokorelasi akan muncul. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Karena "gangguan" pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya, masalah ini biasanya muncul dalam rangkaian data waktu. Menurut Ghozali (2021: 162). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (D-W Test). Berikut ketentuan dalam pengujiannya: (1) Apabila nilai D-W dibawah -2, maka dapat terjadi adanya autokorelasi positif, (2) Apabila nilai D-W diantara -2 dan +2, maka tidak terjadi adanya autokorelasi, (3) Apabila nilai D-W diatas +2, maka dapat terjadi adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, itu disebut Homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas, bukan yang Heteroskedastisitas. Uji Glejser adalah cara untuk mengetahuinya. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Menurut Ghozali (2021: 178).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi, menurut Ghozali (2021: 148). Tujuan uji F adalah untuk menunjukkan keberadaan uji parsial t. Proses pemeriksaan ini dimaksudkan untuk menentukan apakah model layak dilanjutkan. Percobaan ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut kriteria dalam Uji F antara lain: (1) jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi linier berganda layak untuk dilanjutkan, (2) jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka model regresi linier berganda tidak layak untuk dilanjutkan.

Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan terhadap variabel dependen. Berikut beberapa kriteria untuk menguji koefisien determinan, yaitu: (1) Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati 0, menunjukkan bahwa kemampuan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sangat terbatas untuk menjelaskan pada variabel harga saham, (2) Apabila nilai R^2 lebih besar atau mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi harga saham.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji t menurut Ghozali (2021: 148), adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun beberapa kriteria Uji t adalah sebagai berikut: (1) nilai probabilitas signifikansi lebih dari $> 0,05$ menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak, (2) sebaliknya, nilai probabilitas signifikansi kurang dari atau $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa Hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	-10,854	4,256	
ROA	0,709	0,174	0,461
CR	1,688	0,441	0,782
DER	1,031	0,400	0,525

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -10,854 + 0,709ROA + 1,688CR + 1,031DER + e_i$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -10,845. Apabila konstanta yang bertanda negatif menunjukkan variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) konstan atau bernilai 0, maka harga saham Perusahaan sektor perbankan pada sampel akan menurun sebesar 10,845, (2) Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 0,709. Jika nilai koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini menyatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,709. Sedangkan, apabila variabel

profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel harga saham juga akan mengalami penurunan, (3) Nilai koefisien likuiditas (CR) sebesar 1,688. jika koefisien memiliki nilai positif maka likuiditas menunjukkan adanya hubungan searah dengan variabel harga saham. Maka dari itu dapat dinyatakan likuiditas mengalami peningkatan dan harga saham juga akan meningkat sebesar 1,688. Sedangkan, Ketika variabel likuiditas mengalami penurunan, maka variabel harga saham juga akan mengalami penurunan, (4) Nilai koefisien Solvabilitas (DER) sebesar 1,031. jika koefisien bertanda positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel solvabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dijelaskan jika solvabilitas mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,031. sedangkan, jika solvabilitas mengalami kenaikan, maka variabel harga saham akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara Uji Statistik Non Parametik *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) dan Uji Grafik Normal *probability plot*. Berdasarkan pada Tabel 3 merupakan hasil *Kolmogorov - Smirnov Test* menjelaskan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,082 bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini layak atau berdistribusi normal karena angka signifikannya lebih dari 0,05 ($0.082 > 0,05$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel harga saham dengan variabel profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas keduanya berdistribusi normal serta memenuhi kriteria uji normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,12044740
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,124
	<i>Positive</i>	0,102
	<i>Negative</i>	-0,124
<i>Test Statistic</i>		-0,124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,082 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Kesimpulan
(Constant)			
ROA	0,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,279	3,528	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DR	0,280	3,658	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berdasarkan pada Tabel 4 dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada korelasi anantara variabel independen dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson (DW Test)* untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi. Berikut hasil uji *Durbin – Watson (DW Test)*:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

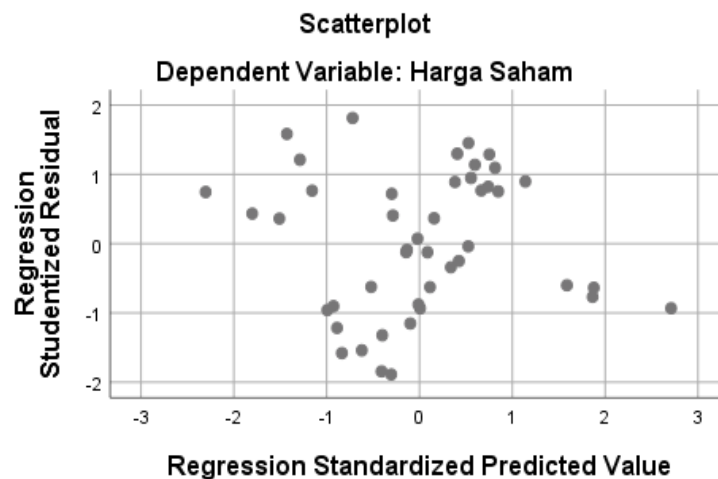
Model	Batasan <i>Durbin Watson</i>		<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
	Min	Max		
1	-2.00	+2.00	1.036	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi *Durbin – Watson* sebesar 1,036. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin – Watson* tidak mengalami autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil *Scatterplot* pada berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y (Harga Saham). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut adalah hasil perhitungan perolehan nilai F yang berada pada tabel ANOVA:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	60,420	3	20,140	14,949	0,000 ^b
	Residual	55,238	41	1,347		
	Total	115,658	44			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil data pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil model ini layak untuk dapat diperoleh analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini melihat dari nilai *R square*. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,723 ^a	0,522	0,487

Sumber: Data Sekunder, 2025(Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian data pada Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522 atau 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) yaitu sebesar 52,2%. Sedangkan 47,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji hipotesis (Uji t) pada penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-2,550	0,015	
ROA	4,080	0,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	3,830	0,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DR	2,575	0,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian data pada Tabel 8, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian pertama pada variabel ROA dari t hitung yaitu sebesar 4,080 > 1,96. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, (2) Hasil pengujian kedua pada variabel CR dari t hitung yaitu sebesar 3,830 > 1,96. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima, (3) Hasil pengujian ketiga pada variabel DER dari t hitung yaitu sebesar 2,575 > 1,96. Nilai Sig. 0,014 < 0,05 artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas (ROA) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Kasmir (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya secara efisien dan efektif atas aset yang dimilikinya. Saat perusahaan mengalami kenaikan, maka perusahaan dapat menaikkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan sehingga akan terjadi kenaikan harga dan mempengaruhi harga saham. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka harga saham pada perusahaan tersebut akan ikut meningkat. nilai profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan

yang baik dan dapat dipercayai investor karena mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian dari profitabilitas ini sejalan dengan Apriliyah dan Istichomah (2021) dan Dharmawan dan Supriyadi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan, penelitian terdahulu oleh Maslukah (2020) profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak stabil dengan penelitian.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas (CR) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Octaviani (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan sangat dipengaruhi oleh likuiditasnya karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dapat membayar hutangnya tepat waktu dan dapat meningkatkan minat beli terhadap sahamnya. Hasil penelitian Likuiditas ini sejalan dengan Adipalaguna dan Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan A. Amir dan M. Apweni (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menyebabkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kasmir (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya. Jika mengalami hutang tinggi dapat dilakukan pengelolaan dengan baik ada kemungkinan dapat membantu dalam peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2022) dan Amir dan Apweni (2023) yang menyatakan DER pada berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitasnya maka dapat mencerminkan bahwa Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 memiliki kinerja yang baik serta dapat dipercayai investor untuk melakukan investasi karena mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi, (2) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditasnya maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan minat beli saham pada investor, (3) Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin rendah solvabilitasnya maka cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Sehingga para calon investor berani untuk membeli harga saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 karena mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Sebagian perusahaan sektor perbankan di BEI tidak melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya pada masa penelitian, (2) Sebagian perusahaan sektor perbankan di BEI mengalami kerugian berturut - turut pada masa penelitian, (3) Sampel yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan 15 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor perbankan yang memiliki kondisi ROA, CR, dan DER yang sudah stabil sebaiknya perlu untuk mempertahankannya dengan terus melakukan pengecekan berturut-turut dan meningkatkan kinerja operasionalnya agar memperoleh laba yang lebih tinggi, sehingga dapat menarik minat calon investor dalam berinvestasi guna mendapatkan tambahan modal, (2) Perusahaan sektor perbankan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat Solvabilitasnya untuk tetap stabil, karena pengelolaan modal yang baik akan mempermudah kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham, (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan bisa meneliti perusahaan lainnya dan menambahkan variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham, menambah tahun penelitian yang lebih lama dari yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan serta memperluas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A dan Apweni, M. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2440-2454.
- Agustami, S., dan Syahida, P. 2019. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017). *Organum Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84-103. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.52>
- Istichomah, A, dan Utiyati, S. 2022. Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11, 1-17.
- Dharmawan, A., dan Suprihhadi, H. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Textile and Garment Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Ghozali, I. 2021, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Kesepuluh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayah, N. N., dan Triyonowati, T. 2022, November 30. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti And Real Estate Yang Terdaftar DI BEI. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5002>
- Manullang J, dan Sainan H. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3, 129-138.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Badan Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa). *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1184>
- Hidayah, N.N, dan Triyonowati. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11, 1-18.

- Prasetio, R., Iswanaji, C., dan Khotijah, S. A. 2023. Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Al-Intaj Jurnal EKonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 88.
- Prestiw, P. D. C., Kencana, D. T., dan Fadly, M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2339-2348.
- Ramadhani, I. 2018. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-profitabilitas%2C-likuiditas%2C-solvabilitas-Ramadhani/770d5213abb13d063925d91386e4f1c46773506c>
- Rajagukguk, J. O., Yunior, K., dan Purwati, A. A. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Institusi Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 3049-3062.
- Santi Octaviani, D. K. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3, 77-89.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., dan Sinaga, R. V. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 348-361. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2988>
- Sugiyono. 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, F., Sanjaya, T., dan Siregar, H. A. 2023. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) , Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER) , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kurs Jurnal Akuntansi Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i1.2881>
- Syaridha, A., dan Suprihadi, H. 2024, April 30. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham*.